

**INOVASI BAHAN AJAR AUDIO BERBENTUK COMPACT DISC
DALAM PEMBELAJARAN PAI**

Nia Wardhani¹, Nurainiah², Fitriani³, Murniati⁴

¹IAIN Lhokseumawe,

²Universitas Serambi Mekkah Banda Aceh,

³SMP IT Al-Markzul Islami Lhokseumawe,

⁴MTsN Engkeran Aceh Tenggara

Email Korespondensi: niawardhani@iainlhokseumawe.ac.id

ABSTRACT

This research aims to investigate the impact of innovation by using compact disk (CD) audio teaching materials in the context of Islamic Religious Education (PAI) learning. Through a literature review, purpose of this research details the main benefits of implementing audio technology in enhancing students' learning experiences and motivation. The research results show that the use of CDs in PAI learning increases student engagement, facilitates independent learning, and provides a multi-sensory approach. Audio materials provide an additional dimension of learning, facilitate understanding of concepts, and increase learning motivation. The ease of accessibility of CDs also provides a practical solution, while their flexibility of use allows for integration in a variety of learning methods. In conclusion, this innovation can be considered a progressive step in creating a more dynamic and effective PAI learning environment. The practical implications of these findings can provide guidance for educators in utilizing audio technology to improve the quality of PAI learning.

Keywords: *Audio Teaching Materials, Compact Disc, learning Motivation*

ABSTRAK

Penelitian ini bertujuan untuk menyelidiki dampak inovasi penggunaan bahan ajar audio berbentuk compact disk (CD) dalam konteks pembelajaran Pendidikan Agama Islam (PAI). Melalui tinjauan literatur, penelitian ini merinci manfaat utama dari penerapan teknologi audio dalam meningkatkan pengalaman dan motivasi belajar siswa. Hasil penelitian menunjukkan bahwa penggunaan CD dalam pembelajaran PAI meningkatkan keterlibatan siswa, memfasilitasi pembelajaran mandiri, dan menyediakan pendekatan multisensori. Materi audio memberikan dimensi tambahan pada pembelajaran, memudahkan pemahaman konsep, dan meningkatkan motivasi belajar. Kemudahan aksesibilitas CD juga memberikan solusi praktis, sementara fleksibilitasnya memungkinkan integrasi dalam berbagai metode pembelajaran. Kesimpulannya, inovasi ini dapat dianggap sebagai langkah progresif dalam menciptakan lingkungan pembelajaran PAI yang lebih dinamis dan efektif. Implikasi praktis dari

temuan ini dapat memberikan panduan bagi pendidik dalam memanfaatkan teknologi audio untuk meningkatkan kualitas pembelajaran PAI.

Kata Kunci: *Bahan ajar Audio, Compact Disc, motivasi belajar*

PENDAHULUAN

Pendidikan adalah sebuah usaha atau proses yang harus dilakukan secara profesional. Pendidik baru mampu melaksanakan tugasnya secara baik dan maksimal apabila mereka sudah memiliki kemampuan dan keahlian dibidang keguruan. Di antara keahlian atau kemampuan Pendidik professional adalah mendesain atau mengembangkan bahan ajar yang menarik, sesuai dengan kurikulum dan juga memperhatikan gaya belajar peserta didik yang berbeda-beda.

Topik yang digunakan guru dan murid dalam pembelajaran yang diselenggarakan, sudah pendidik susun secara rapi dan beraturan disebut dengan bahan ajar (Pannen:1995). Dalam proses pembelajaran, pendidikan akan terbantu jika pendidik mampu menggunakan bahan ajar dalam proses pembelajaran, dan dibuat secara tepat sesuai dengan kaidah intruksional yang berlaku. Keberhasilan proses pembelajaran sangatlah ditentukan oleh kemampuan guru dalam merancang dan mengembangkan bahan ajar tersebut.

Jika dianalisis secara mendalam, memang terdapat beberapa bentuk bahan ajar terlihat tidak layak lagi digunakan pada zaman teknologi ini, seperti *Compact Disc* Audio karena sudah ada bahan ajar yang lain yang lebih simple di gunakan seperti *flash disk*, namun jika Pendidik mampu melakukan inovasi terhadap bentuk bahan ajar tersebut dengan segala kreatifitasnya maka bahan ajar tersebut akan sangat menarik dan efektif digunakan dalam pembelajaran, Pendidik hanya harus melakukan pengembangan agar sesuai dengan perkembangan zaman dan tuntutan kurikulum.

Kompetensi mengembangkan bahan ajar seharusnya Pendidik sudah menguasainya secara maksimal, ternyata secara realita kebanyakan dari pendidik belum menguasainya dengan baik, pada akhirnya pembelajaran secara konvensional yang dianggap oleh Pendidik efektif digunakan. Apabila hal tersebut digunakan secara terus menerus dari awal pembelajaran sampai selesai maka anak-anak tidak termotivasi dalam belajarsehingga hasil belajar tidak sesuai dengan yang diharapkan, karena Proses pembelajaran didominasi oleh guru. Disamping itu pembelajaran yang dilakukannya sangat monoton hanya guru yang aktif, sedangkan siswa seakan tidak terlibat untuk berpikir dan berbuat sesuatu dalam kegiatan yang sedang mereka lakukan, mereka hanya menerima apa yang Pendidik berikan.

METODE PENULISAN

Sebagai bentuk proses yang sistematis dalam menggali dan mengumpulkan informasi dalam kajian ini, maka penulis menggunakan metode penelitian pustaka atau disebut dengan istilah *library research*.

Kajian pustaka adalah bagian dari sebuah penelitian atau tugas akademis yang mencakup ulasan, analisis, dan sintesis literatur atau karya-karya yang telah ada sebelumnya yang terkait dengan topik penelitian atau tugas tersebut. Tujuan utama dari kajian pustaka adalah untuk memahami penelitian atau karya-karya terdahulu yang relevan dengan topik yang sedang diinvestigasi.

Dalam kajian pustaka, penulis akan menyajikan pemahaman tentang perkembangan pengetahuan dan temuan sebelumnya terkait dengan topik penelitian yang sedang dilakukan. Hal ini dapat mencakup teori-teori yang relevan, metode penelitian yang digunakan sebelumnya, temuan utama, dan konsep-konsep kunci yang berkaitan dengan topik tersebut.

Dalam kajian pustaka biasanya tidak melibatkan pengumpulan data primer atau penggunaan teknik analisis data kuantitatif atau kualitatif seperti yang umumnya ditemukan dalam penelitian empiris, namun analisis data hanya dilakukan dengan memberikan gambaran umum tentang literatur yang ada, seperti tema-tema utama, konsep-konsep kunci, teori-teori yang digunakan, dan metode penelitian yang umumnya digunakan dalam literatur tersebut.

PEMBAHASAN

Eksistensi Bahan Ajar Audio

Bahan ajar adalah sekumpulan alat maupun bahan yang dibutuhkan guru dalam proses pembelajaran baik itu mengenai materi pembelajaran, metode, batasan-batasan, dan cara mengevaluasi yang didesain secara rapi dan tersusun juga menarik untuk mencapai tujuan yang telah ditetapkan, yaitu mencapai kompetensi atau subkompetensi dengan segala kompleksitasnya (Widodo & Jasmadi: 2008)

Bahan ajar termasuk kedalam point penting didalam proses belajar mengajar. Karena bahan ajar adalah alat bantu seorang pendidik dalam melakukan proses belajar mengajar dan peserta didik akan mudah dalam menguasai materi pelajaran, apalagi bahan ajar itu bisa dirancang dengan menarik dan sesuai dengan karakteristik peserta didik. Mengenai pengertian bahan ajar ini banyak para ahli memberikan pengertian, diantaranya yaitu Muhaimin yang menyatakan bahan ajar yaitu segala bahan yang diperlukan dan dipakai oleh pendidik/pemateri dalam menyampaikan materi didalam proses belajar mengajar. *National center for vocational education research Ltd/National center for competency based training* menguatkan bahwa bahan ajar adalah semua bahan yang dipakai oleh guru untuk membantunya dalam melangsungkan pembelajaran dikelas. Jadi dapat diambil kesimpulan bahwa bahan ajar tidak hanya berupa materi pelajaran, tetapi segala sesuatu yang dibutuhkan guru didalam melakukan proses belajar mengajar.

Bahan ajar memiliki beberapa kelebihan juga memiliki kelemahan. Ada 3 kelebihan dari bahan ajar sebagai berikut: Fokus pada kemampuan siswa yang berbeda-beda, memiliki control terhadap pencapaian hasil belajar, dan memiliki keterkaitan dalam mencapai tujuan dengan kurikulum.

Bahan ajar juga memiliki kelemahannya yaitu: *Pertama*, membutuhkan beberapa pengetahuan dalam membuat bahan ajar yang baik, bahan ajar yang baik tidak hanya mencakup tujuan dan alat pengukur prestasi saja serta ditulis tentang pengalaman belajar siswa. *Kedua*, membutuhkan jenis manajemen pendidikan yang relatif berbeda dibandingkan dengan pembelajaran tradisional karena sulit ditentukan proses penjadwalan dan siswa lulus berbeda karena beda kemampuan. *Ketiga*, membutuhkan sumber daya pembelajaran yang sangat mahal dibandingkan dengan cara tradisional (Mulyasa: 2006).

Dengan mengetahui keunggulan dari bahan ajar tersebut seorang guru akan termotivasi untuk menyusun bahan ajar dalam melakukan proses pembelajaran karena itu termasuk salah satu cara mengatasi kemampuan siswa yang beragam juga terkontrol hasil belajarnya dan masih ada relevansi dengan kurikulum agar tujuan pembelajaran tercapai.

Bahan ajar pembelajaran pada umumnya memiliki beberapa bentuk, (Mulyasa: 2006) yaitu: bahan ajar cetak berupa buku, brosur, modul, *hand out* dan *leaflet*. Bahan ajar pendidikan non cetak berupa audio, visual, audio visual, dan multi media. Wujud bahan pembelajaran berupa fasilitas seperti perpustakaan, ruang kelas, studio, dan lapangan olahraga. Materi pembelajaran berupa wawancara, kerja kelompok, simulasi, observasi dan permainan. Bahan pembelajaran yang diformat lingkungan masyarakat berupa teman, terminal, pasar, toko, pabrik dan museum.

Selain dilihat dari bentuknya, bahan ajar juga memiliki beberapa jenis jika dibedakan dari kriteria penggolompokannya. Ada dua jenis bahan ajar dilihat dari subjeknya yaitu: bahan ajar yang dibuat sendiri oleh guru untuk bisa digunakan siswa untuk belajar seperti buku, lembaran, Lembar Kerja Siswa, modul dan bahan yang tidak dibuat tetapi dapat digunakan guru untuk siswa belajar, misalnya surat kabar, majalah, kliping, film, iklan atau berita. Apabila ditinjau dari fungsinya maka bahan ajar yang dibuat oleh guru sendiri terdiri dari tiga kelompok yaitu sebagai bahan referensi, bahan presentasi dan bahan belajar individual (Koesnandar: 2008).

Salah satu dari bahan pembelajaran non cetak adalah bahan ajar audio. Bahan ajar audio merupakan bahan pembelajaran yang mencakup sistem yang menggunakan sinyal audio langsung, yang dapat diputar atau didengarkan langsung oleh guru dan siswa dan bisa membantu siswa memperoleh kompetensi tertentu. Jenis bahan ajar audio ini berbentuk *Compact Disc* (CD), radio, kaset MP3, MP4, perekam suara dan ponsel. Bahan pembelajaran ini bisa merekam suara yang dapat didengarkan secara berulang-ulang oleh siswa dan umumnya dapat digunakan disemua mata pelajaran.

Mengenal Bahan Ajar Audio Berbentuk *Compact Disc*

CD atau *Compact Disc* merupakan sebuah alat penyimpanan yang fungsinya untuk menyimpan informasi atau data. Namun data atau informasi yang bisa disimpan hanya berupa teks, gambar atau suara. *Compact Disc* merupakan sebuah piringan bundar yang terbuat dari logam atau plastik

yang dilapisi dengan bahan penghantar listrik sehingga bersifat magnetis. CD juga menyimpan data, kemudian dibaca dari piringan koil konduktif yang disebut kepala. Selama proses pembacaan, kepala tidak bergerak sama sekali. CD ini memiliki kapasitas hingga 783 MB. Informasi suara pada sisi lain produksi bahan pelat terbuat dari bahan poli karbonat dilapisi dengan aluminium untuk permukaannya yang halus. Reflektif data dilacak dari CD dengan menggunakan laser berintensitas rendah yang ditempatkan di dalam *optical disc player* atau perangkat drive.

James T. Russell merupakan penemu pertama CD. Sejak kecil, James dikenal sebagai jiwa seorang penemu. Pada tahun 1937, pada usia 6 tahun, James membangun kapal perang yang dikendalikan dari jarak jauh menggunakan kotak makan siangnya. James merupakan salah satu orang pertama yang menikmati televisi dan keyboard untuk masukan data ke komputer. James menginginkan sistem yang akan merekam dan memainkan lagu tanpa harus kontak langsung antar bagiannya. James melihat bahwa cara terbaik melakukannya adalah dengan menggunakan cahaya. Setelah memeras otak selama beberapa tahun, dia akhirnya menemukan cara merekam data dalam piringan sensitif cahaya. Data ini dimodelkan dalam "potongan" cahaya yang sangat kecil. Sinar laser akan membaca struktur bit cahaya ini, setelah itu komputer akan mengubah informasi menjadi sinyal elektronik. Dan untuk pertama kalinya CD lahir.

Compact Disc (CD) sudah berada dikalangan manusia dalam jangka waktu yang sangat lama, CD ini bisa dimanfaatkan oleh guru untuk bahan ajar namun untuk bisa diterima oleh peserta didiknya sebagai bahan ajar tersebut guru harus mampu melakukan inovasi terhadap bahan ajar tersebut sesuai dengan keadaan masa kini.

Ada beberapa jenis *Compact Disc* (CD) yaitu: *Pertama*, CD-R (*Compact Disc Recordable*) merupakan format CD standar. Jenis ini tidak menyinari laser secara langsung sehingga masih dalam ruang kosong. CD ini bisa digunakan untuk menyimpan data namun hanya sekali saja. *Kedua*, CD-ROM yang berfungsi bukan hanya untuk menyimpan informasi tetapi juga untuk media music. Sifat CD ini hanya bisa dibaca dengan volume sedang 650-700 MB. *Ketiga*, kita mendapatkan CD-RW (*Compact Disc Rewritable*) isi data sendiri dan hapus jika tidak diperlukan. Tidak semua informasi dapat disimpan, hanya informasi berbentuk teks, gambar, dan gambar hanya audio yang hanya dapat direkam disini.

Compact Disc (CD) ini juga memiliki kelebihan dan kekurangannya yaitu: aman dari virus dan mudah disimpan tidak butuh banyak tempat dan bisa dibawa kemana saja. Harganya terjangkau jadi ketika datanya sudah penuh tidak perlu dihapus datanya bisa langsung dibeli yang baru. Selain kelebihan yang begitu menarik dari *Compact Disc* ini tentunya juga memiliki kekurangannya yaitu: mudah tergores dan cepat rusak, jika sudah tergores maka datanya tidak terbaca lagi dan jika tidak disimpan ditempat yang tepat maka akan lebih cepat rusak.

Hakikat Motivasi Belajar

Motivasi merupakan hal-hal yang menggerakkan seseorang untuk dapat merubahkan tingkah lakunya menjadi lebih baik akibat dari suatu kegiatan tertentu baik itu Karena ransangan dari luar ataupun dari dalam dirinya sendiri. Keinginan itu bisa timbul karena hal-hal berikut: (a) Perbuatan tersebut adalah sebuah kebutuhan bagi dia, (b) Jelas tujuan yang harus di capai (c) Pasti perbuatan yang harus dilakukan, (Sardiman: 2003).

Motivasi adalah ransangan pada diri seseorang baik itu datangnya dari luar ataupun dari dalam dirinya sendiri sehingga timbul keinginan dan kekuatan untuk melakukan suatu perbuatan yang dapat terjadi perbedaan tingkat laku dari yang tidak baik menjadi lebih baik sesuai dengan tujuan yang harus dicapainya.

Mc Combs juga menjelaskan tentang motivasi belajar yaitu kemampuan internal yang terbentuk secara alami yang dapat ditingkatkan atau dipelihara melalui kegiatan yang memberikan dukungan, memberikan kesempatan untuk memilih kegiatan, memberikan tanggung jawab untuk mengontrol proses belajar, dan memberikan tugas-tugas belajar yang bermanfaat dan sesuai dengan kebutuhan pribadi, (Rizky Syafitri: 2011). Motivasi itu dapat muncul pada diri seseorang apabila adanya ransangan dari luar berupa tujuan yang ahrus dicapai.

Seseorang akan berhasil dalam belajar apabila dia punya keinginan untuk belajar, maka keinginan itu akan muncul jika dia tahu untuk apa dia belajar dan apa yang akan dipelajari. Oleh karena itu, sebelum melakukan proses belajar mengajar seorang guru harus menetapkan tujuan belajar yang jelas, dan proses pembelajaran hyang dilakukan harus bermakna dan diseuaikan dengan kebutuhan peserta didik, maka motivasi itu akan muncul dan juga perlu didukung dengan yang lain juga agar lebih kuat seperti media, dan bahan ajar yang menarik.

Motivasi terbagi dua yaitu intrinsik dan ekstrinsik. Motivasi intrinsik yaitu dorongan yang ada dalam diri seseorang yang tidak memerlukan dorongan dari luar, cara untuk menumbuhkan motivasi ini dalam diri siswa yaitu dengan cara memberikan tujuan yang jelas dalam sebuah pembelajaran. Misalnya seorang anak akan berkeinginan untuk sukses dan keinginan untuk diterima orang lain. Adapun motivasi ekstrinsik yaitu kegiatan belajar akan berlangsung dengan baik jika ada ransangan dari luar yang tidak secara langsung berhubungan dengan belajar. Cara menumbuhkan motivasi ekstrinsik ini adalah dengan cara memberikan penghargaan dan celaa, adanya kompetisi atau saingan, diberikan hadiah atau hukuman dan harus diberitahukan kamajuan dalam belajar, (Elida Prayitno: 1989).

Pengaruh Bahan Ajar *Audio Compact Dist* terhadap Motivasi Belajar PAI

Pembelajaran PAI sering dianggap oleh peserta didik membosankan dan sulit untuk dipelajari, anggapan ini bisa timbul karena kebanyakan guru belum memiliki kemampuan dalam merancang bahan ajar atau melakukan pengembangan terhadap sebuah bahan ajar, sehingga ia hanya mengajar secara konvensional dan ia menganggap ini lebih efektif dan membekas

dalam diri anak. Padahal sangat banyak solusi yang bisa diambil oleh seorang guru untuk merubah persepsi peserta didik tersebut dan membuat mereka termotivasi dalam belajar. Salah satunya adalah bahan ajar audio berbentuk Compact Disc.

Compact Disc sebagai bahan ajar dalam pembelajaran PAI tidak hanya bisa dimanfaatkan sebagai penyimpan audio murattal saja, tetapi bisa digunakan untuk materi-materi yang lain juga. Misalnya untuk memasukkan kisah-kisah inspiratif yang diinovasikan dengan memasukkan music yang sesuai dengan iringan pembacaan kisah inspiratif tersebut, seperti kisah perjuangan Ibnu hajar Al Asqalani dalam menuntut ilmu. Jika kisah tersebut dibacakan oleh guru di depan kelas maka akan kurang menarik, tetapi jika sudah direkam dan dimasukkan ke dalam *Compact Disc* beserta dengan music maka itu terdengar sangat menarik dan siswa akan lebih mudah untuk mendapatkan pengetahuan dalam kisah tersebut. Hal ini juga akan memudahkan guru dalam mengajar apabila dia kurang memiliki skill dalam membacakan kisah, dia bisa meminta bantuan guru yang lain yang memiliki skill dibagian ini, dia rekam dan dia inovasikan kemudian baru dimasukkan ke dalam CD.

Dalam melakukan pembelajaran dia tinggal memutar saja, meminta peserta didik untuk mendengarkan audio kisah tersebut dan mengambil pelajar dari kisah inspiratif tersebut. Langkah-langkah tersebut bisa membuat peserta didik akan termotivasi dalam belajar, karena pembelajaran tidak berlangsung satu arah sehingga tidak monoton.

PENUTUP

Inovasi penggunaan bahan ajar audio berbentuk Compact Disk (CD) dalam pembelajaran Pendidikan Agama Islam (PAI) memberikan dampak positif yang signifikan pada pengalaman belajar siswa. Berdasarkan peninjauan literatur dan perkembangan teknologi pembelajaran, beberapa kesimpulan dapat diambil, yaitu:

1. Penggunaan CD sebagai bahan ajar audio dapat meningkatkan keterlibatan siswa dalam pembelajaran PAI. Materi yang disampaikan melalui audio dapat membuat pembelajaran lebih menarik dan mendukung konsentrasi siswa.
2. CD memungkinkan siswa untuk belajar secara mandiri dan fleksibel. Mereka dapat mendengarkan materi pembelajaran kapan saja dan di mana saja, memungkinkan adanya pembelajaran di luar jam pelajaran formal.
3. Format audio memberikan dimensi tambahan pada pembelajaran PAI, mengaktifkan indra pendengaran siswa. Ini dapat membantu siswa dengan gaya belajar yang lebih bersifat auditori dan memperkaya pengalaman belajar mereka.
4. Audio dapat membantu siswa memahami konsep-konsep PAI dengan lebih baik. Materi yang disampaikan melalui suara dapat memberikan ilustrasi, contoh, dan penjelasan yang mendalam, memudahkan pemahaman siswa terhadap materi pelajaran.

5. CD dapat diakses dengan mudah oleh siswa tanpa ketergantungan pada koneksi internet. Ini menjadi solusi yang praktis, terutama di lingkungan pembelajaran yang mungkin memiliki keterbatasan akses teknologi.
6. Penggunaan teknologi audio, seperti CD, dapat meningkatkan motivasi siswa untuk belajar PAI. Suara dan narasi yang menarik dapat menciptakan atmosfer positif yang mendorong minat siswa terhadap materi pelajaran.
7. CD dapat digunakan sebagai bagian dari berbagai metode pembelajaran, seperti pembelajaran langsung, diskusi kelas, atau pembelajaran mandiri. Ini memberikan fleksibilitas bagi pendidik untuk mengintegrasikan CD ke dalam berbagai konteks pembelajaran.

Dengan demikian, inovasi penggunaan bahan ajar audio berbentuk compact disk dalam pembelajaran PAI dapat dianggap sebagai langkah progresif yang mendukung efektivitas dan efisiensi proses pembelajaran, menciptakan lingkungan pembelajaran yang lebih dinamis dan interaktif.

REFERENSI

- Abdul Kadir al-Jufri, 2009, *Terjemah Ta'lim Muta'illim*, Surabaya: Mutiara Ilmu.
- Abdul Majid, 2011, *Perencanaan Pembelajaran Mengembangkan Standar Kompetensi Guru*, Bandung: Remaja Rosdakarya.
- Elida Prayitno, 1989, *Motivasi Dalam Belajar*, Jakarta: Depdikbud.
- Hamdani, 2011, *Strategi Belajar Mengajar*, Bandung: Pustaka Setia.
- Kunandar, 2009, *Penelitian Tindakan Kelas*, Jakarta: Raja Grafindo Persada
- Mulyasa, H.E. 2013. *Pengembangan dan Implementasi Kurikulum 2013*. Bandung: Remaja Rosdakarya.
- Nasir A. Baki, 2014, *Metode Pembelajaran Agama Islam*, Yogyakarta: Eja Publisher.
- Pannen, P., Purwanto. 2001. *Penulisan Bahan Ajar*. Jakarta: Dirjen Dikti Depdiknas.
- Prastowo, A. 2016, *Panduan Kreatif Membuat Bahan Ajar Inovatif*. Jogjakarta: DIVA Press.
- Sardiman A. M, 2011, *Interaksi dan Motivasi Belajar Mengajar*, Jakarta: Raja Grafindo Persada.
- Syaiful Bahri Djaramah dan aswan Zain, 2010, *Strategi Belajar Mengajar*, Jakarta: Rineka Cipta.
- Syaiful Bahri Djaramah, 2010, *Guru dan Anak didik dalam Interaksi Edukatif*, Jakarta: Rineka Cipta.
- Wina Sanjaya, 2009, *Perencanaan dan Desain Sistem Pembelajaran*, Jakarta: Kencana.